

## PERAN PPP-PTK DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU PPKn

Imam Hanafi & Sigit Handoko  
Universitas PGRI Yogyakarta  
[hanafiimam072@gmail.com](mailto:hanafiimam072@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini yang pertama bertujuan untuk mengetahui peranan pusat pengembangan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan Malang dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru PPKn. Kedua ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan PPPPTK Malang dalam peningkatan kualitas guru PPKn. Penelitian ini dilakukan di Gedung PPPPTK PPKn Malang yang bertempat di desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kabupaten Batu, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari satu subjek atau narasumber yang dapat diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu menyesuaikan realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah kepala bidang program dan informasi PPPPTK Malang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PPPPTK PPKn malang berperan untuk memberdayakan dan mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan, dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan guru PPKn untuk jenjang SMP, dan SMA, pelatihan Kepala Sekolah, pelatihan bagi instruktur nasional dan guru untuk kurikulum 2013 dan program PKB, pelatihan instruktur mata pelajaran PPKn, pendidikan pelatihan online, dan peningkatan kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan PPPPTK PPKn malang menggunakan pembelajaran andragogy yaitu orang dewasa, seperti cerama, tugas-tugas, dan praktek. PPPPTK PPKn melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan yaitu: peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi pedagogi, peningkatan kompetensi professional, inovasi pembelajaran, penulisan soal HOTS, penulisan karya tulis ilmiah, penguatan pendidik karakter, dan pemberdayaan MGMP.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Guru

### Abstract

*The first study aims to determine the role of the development center for empowering educators and Malang education staff in improving the quality of learning for PPKn teachers. Secondly, they want to know the learning process conducted by Malang PPPPTK in improving the quality of PPKn teachers. This research was conducted at the PPPPTK PPKn Malang Building located in Pendem village, Junrejo Subdistrict, Batu Regency, East Java. This study uses a qualitative approach, as research procedures that produce descriptive data in the form of written or oral words from one subject or source that can be observed. This approach is expected to be able to adjust reality in the field by collecting data directly in the field through observation, interviews and documentation. The subjects studied were the head of the Malang PPPTK program and information field. The results of this study concluded that the poor PPPPTK PPKn had the role of empowering and developing educators and education staff, by implementing PPKn teacher education and training for elementary, middle and high school levels, training Principals, training national instructors and teachers for the 2013 curriculum and PKB programs, training of PPKn subject instructors, online training education, and improvement of learning competencies. The learning process carried out by the poor PPPTn PPPTK uses andragogy learning, namely adults, such as cerama, assignments, and practice. PPPPTK PPKn implements development and empowerment programs, namely: increasing teacher competency, increasing pedagogical competence, enhancing professional competencies, learning innovations, writing HOTS questions, writing scientific papers, strengthening character educators, and empowering MGMP.*

**Keywords:** Learning, Teachers

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi

manusia sehingga warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu

sesuai minat dan bakat tanpa memandang status sosial, etnis, dan gender. Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita Nasional (Nurgiansah, 2019). Pemerataan dan mutu pendidikan memberikan kesempatan kepada warga negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skills*) sehingga mampu mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila. Sistem pendidikan nasional dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Semakin besarnya tantangan pembangunan pendidikan di Indonesia pada tahun 1970-an tidak didukung oleh kondisi tenaga kependidikan yang ada di Indonesia kekurangan banyak guru sehingga diadakan pengangkatan guru baru yang sebenarnya tidak memenuhi kualifikasi. Mereka dianggap tidak ampu mengikuti berbagai pembaharuan pendidikan yang dilaksanakan sejak dimulainya pelita 1, terutama kurikulum dan sarana pendidikan, sejalan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, disisi lain belum tercipta mekanisme yang jelas dalam pelatihan tenaga kependidikan yang terkait dengan pembinaan karirnya, karena itu dipandang perlu dikembangkan system pelatihan yang terpadu agar tenaga kependidikan dapat memenuhi standar yang ditetapkan, mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperoleh kepastian dalam pengembangan karirnya.

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dinyatakan dalam naskah pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabatan lebih lanjut tersebut dinyatakan pada Pasal 28 C ayat (1), Pasal 28 E ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32 UUD

1945 yaitu pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan dan kebudayaan yang diselenggarakan harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) adalah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan yang memiliki tugas melaksanakan pengembangan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Program pembinaan karier guru melalui peningkatan kompetensinya diharapkan dapat menjamin guru secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program Peningkatan kompetensi guru akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan. Peningkatan kompetensi guru akan menghasilkan guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan diri di setiap saat dan dimanapun guru terus belajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.

PPPPTK PKn dan IPS sampai saat ini telah mengembangkan berbagai program pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

dengan berbagai model pengembangan mulai dari kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan tatap muka sampai dengan diklat dengan sistem online. Selain itu juga telah melakukan beberapa kajian dan pengembangan model-model pembelajaran untuk mata pelajaran PKn dan IPS mulai tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK. Selain itu, PPPPTK PKn dan IPS juga melakukan pemberdayaan dan peningkatan kompetensi untuk tenaga kependidikan baik Pengawas, Kepala Sekolah, sampai dengan Tenaga Administrasi Sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Mengenai penelitian tentang peranan PPPPTK Malang dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru PPKn menggunakan penelitian kualitatif. Masalah-masalah pada metode penelitian kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah, namun dari penelitian tersebut nantinya dapat berkembang secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki sesuatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam itu sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya (Moleong, 2002 : 3).

Cara penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: Tahap pembuatan rancangan penelitian, Tahap pelaksanaan penelitian, dan Tahap

menyusun laporan penelitian.

Berdasarkan sumber pengambilan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: Data primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). *As the scientific method of observation is usually interpreted as observation and systematic recording of the phenomena investigated* (Nurgiansah, 2020). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar (Hasan, 2002: 80). Adapun narasumber dari penelitian ini adalah Bapak Moh. Nasikh Lil Sidi, S. Pd sebagai Kepala Bidang Program dan Informasi dan Bapak Sumadianto Affandi, S.Pd.,M.M sebagai Kepala Bagian Umum.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain penelitian membutuhkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data,

relatif lebih sedikit dibanding dengan pengumpulan data primer.

Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kedaluarsa atau sudah tidak relawan dapat mempengaruhi hasil penelitian (Hasan, 2002 : 80). Adapun data berupa buku dan majalah yang didapatkan: Profil PPPPTK PPKn dan IPS, MIPSOS Media Informasi PPKn dan IPS, Pelayang Pandang, Brosur PPPPTK PPKn dan IPS.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengelola data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan hal yang penting untuk diceritakan kepada orang lain Pada hakikatnya (Hasan 2002 : 97).

Data dianalisis dan diolah dengan cara: Pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data dan mengumpulkan berbagai jenis data atau sumber di lapangan yang mendukung penelitian ini. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau kesimpulan yang ditinjau sebagai maknanya.

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi

ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika (Bachri 2010: 54).

Keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kebenaran harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal (Bachri, 2010:54) yakni, deskriptif, interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Bachri, 2010:55) ada empat yaitu: Derajat kepercayaan, fungsinya untuk mencari tahu, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Keteralihan, dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data. Kebergantungan, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh. Dan Kepastian, pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) adalah unit pelayanan teknis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang bergerak di bidang pengembangan dan pemberdayaan tenaga kependidikan (Ditjen GTK). Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sedangkan pembelajaran menurut konsep komunikasi adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan dan materi dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu

pengetahuan.

Dalam komunikasi banyak arah dalam pembelajaran, peran-peran tersebut bias berubah yaitu antara guru dengan siswa dan sebaliknya serta antara siswa dengan siswa. (Suherman, 2003 : 8). Kualitas pembelajaran merupakan aktivitas untuk mengukur kinerja, dengan standar dan segala usaha sistematis untuk meningkatkan kinerja agar tercapai standar yang diharapkan. Ketika bangsa ini terhentak oleh berbagai krisis multidimensional, di saat itu pula muncul usaha “perbaikan” sebagai reaksi revitalisasi berbagai aspek kehidupan yang diharapkan dapat memberikan perbaikan bagi bangsa ini.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara jasmani dan rohani tentang pendidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Undang-undang No 14 Tahun 2005).

PPPPTK PPKn Malang berperan untuk memberdayakan dan mengembangkan guru-guru PPKn seluruh Indonesia. Karena guru PPKn yang ada di seluruh Indonesia cukup banyak dan jangkauannya seluruh Indonesia, sehingga beberapa strategi yang dilakukan PPPPTK PPKn sangat banyak yang salah satunya yaitu pengembangan model. Setiap guru-guru yang masuk sebagai peserta didik maka wajib membuat program-program seperti

meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat model-model pembelajaran. Guru tersebut disuruh membuat program tindak lanjut di daerah teras mereka masuk ke kelompok-kelompok guru namanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (NGMP), setelah masuk di sana mereka mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan, kemudian hasilnya dilaporkan lagi ke PPPPTK.

Ada beberapa program yang sudah dijalankan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu: Urgensi Pendidikan Berbasis Kecakapan Abad 21, Budaya Mutu Menuju Sekolah Unggul, Pola Membaca di Era Digital Untuk mencapai tuntutan pembangunan pendidikan itu, di samping agar mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam mendukung upaya inilah Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan (PPPPTK PPKn) sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memegang peran penting berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, PPPPTK PPKn mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan di bidang PPKn.

Selain itu lembaga juga memiliki fungsi khusus untuk menyusun program pengembangan dan pemberdayaan, mengolah data dan informasi peningkatan kompetensi, memfasilitasi dan melaksanakan peningkatan kompetensi melaksanakan kerja sama di bidang pengembangan dan pemberdayaan, serta mengevaluasi program dan fasilitasi peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan bidang PPKn.

## **Pembahasan**

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif (antar hubungan), inspiratif (dorongan untuk melakukan sesuatu), menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi upaya untuk kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tugas PPPPTK PPKn untuk mengembangkan dan memberdayakan guru PPKn, karena PPPPTK di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Komendikbud) Unit Pelaksanaan Teknis (UPT). Jadi semua tenaga kerja miliknya pusat. PPPPTK PPKn memiliki dua kegiatan yang harus dilakukan, yang pertama melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pelajaran yang ada di pusat, yang kedua melaksanakan tugas-tugas yang ada di lapangan. Pembelajaran ini memakai pembelajaran androgogi orang dewasa, seperti ceramah, tugas-tugas, dan praktek.

PPPPTK PPKn telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, yang meliputi :

1. Pendidikan dan pelatihan guru PPKn untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK dari seluruh provinsi di Indonesia, dilaksanakan pada: Pada hari, tanggal: Senin s.d. Rabu, 22 s.d. 24 Juli 2019. Tempat: PPPPTK PPKn dan IPS Jl. Raya Arhanud, Pendem, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur
2. Pendidikan dan pelatihan Kepala Sekolah dan pengawas sekolah yang dilakukan secara sesuai dengan program prioritas nasional ataupun program kerja sama dengan beberapa instansi di kabupaten, kota atau provinsi, dilaksanakan pada: Pada hari, tanggal: Kamis s.d. Sabtu, 18 s.d. 20 Juli 2019. Tempat: Hotel Arcadia Surabaya Jl. Rajawali No.9-11, Krembangan Selatan,

Kec. Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

3. Pendidikan dan pelatihan bagi instruktur nasional dan guru untuk Kurikulum 2013 (K13) dan program PKB di kota dan kabupaten seluruh Indonesia, dilaksanakan pada : Pada hari, tanggal: Selasa s.d. Kamis, 2 s.d. 4 Juli 2019 Pembukaan: Selasa, 2 Juli 2019 pukul 10.00 WIB. Tempat: PPPPTK PPKn dan IPS. Jalan Raya Arhanud, Pendem, Junrejo, Kota Batu
4. Pendidikan dan pelatihan instruktur mata pelajaran PPKn untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Diklat ini diimplementasikan untuk menyiapkan tenaga- tenaga instruktur di daerah masing-masing, dilaksanakan pada: Pada hari, tanggal: Selasa s.d. Jumat, 9 s.d. 12 Juli 2019 Pembukaan: Selasa, 9 Juli 2019 pukul 10.00 WIB. Tempat: Gedung Krakatau Lantai 1, PPPPTK PPKn dan IPS Jalan Raya Arhanud, Pendem, Junrejo, Kota Batu
5. Pendidikan Pelatihan online melalui website Lembaga.
6. Peningkatan kompetensi pembelajaran berbagi wawasan kebangsaan bagi guru dan tenaga kependidikan, dilaksanakan pada: Pada hari, tanggal: Kamis s.d. Selasa, 2 s.d. 7 Mei 2019 Tempat: PPPPTK PPKn dan IPS Jl. Raya Arhanud, Pendem, Junrejo, Kota Batu.

Semua proses dalam melakukan pembelajaran dilakukan oleh widyaiswara. Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar dan atau melatih (Dikjartih) Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan melakukan evaluasi pengembangan pendidikan dan pelatihan pada lembaga diklat pemerintah. Kegiatan utama widyaiswara adalah

pendidikan, pelaksanaan Dikjartih, Evaluasi dan Pengembangan Diklat, dan Pengembangan Profesi. Di samping itu widyaiswara juga memiliki beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas utamanya.

### **KESIMPULAN**

Peranan PPPPTK Malang dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru PPKn dengan cara: Peningkatan kompetensi guru yaitu mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru PPKn. Peningkatan kompetensi pedagogik yaitu mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru PPKn SMA. Inovasi pembelajaran yaitu mengadakan pelatihan penyusunan media pembelajaran bagi guru PPKn SMA Penulisan soal HOTS yaitu mengadakan pelatihan HOTS bagi guru PPKn SMP, SMA, dan SMK. Penulisan karya tulis ilmiah (KTI) yaitu mengadakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru PPKn SMP/SMA/SMK. Proses pembelajaran yang dilakukan PPPPTK Malang dalam peningkatan kualitas guru PPKn yaitu memakai pembelajaran androgogi orang dewasa, seperti ceramah, tugas-tugas, dan praktek.

Satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi upaya untuk kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. PPPPTK PPKn telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, yang meliputi : Guru- guru PPKn, Kepala Sekolah dan pengawas, instruktur nasional dan guru untuk Kurikulum 2013 (K13) dan program PKB, instruktur mata pelajaran PPKn untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendidikan Pelatihan online melalui website Lembaga, peningkatan kompetensi pembelajaran berbagi wawasan kebangsaan bagi guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan oleh peneliti yaitu, bagi lembaga lebih ditingkatkan mengenai pengenalan yang luas dan membuat program-program yang bisa menjangkau semua guru PPKn di seluruh Indonesia, supaya para guru dapat mengetahui dan dapat belajar di PPPPTK PPKn Malang. Bagi pemerintah perlunya meningkatkan pembangunan gedung atau kantor di setiap provinsi, agar para pendidik dan tenaga kependidikan di seluruh indonesia dapat mudah untuk menjangkauanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachri, Bachtiar S, 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Dirjen Dikti, 2010. Kementrian Pendidikan Nasional Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Buku 4 Rambu-rambu Pelaksanaan Diklat Profesi Guru (PLPG).
- Dri Atmaka, 2004. Zona Ilmu Pendidikan. Buku Tips menjadi Guru Inspirtif. Ptkcontoh.com.
- Drs. Moh. Uzer Usman, 2003. Zona Ilmu Pendidikan. Buku Tips menjadi Guru Inspirtif. Ptkcontoh.com.
- Moleong Lexy, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2002. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, DuniaPelajar. Patilima, Hamid.
2010. Metode Penelitian Kualitatif, Malang: UMM Press
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*,

1(1), 95-102.

Nurgiansah, T. H. (2020). Build An Attitude of Nationalism Students At SDN 7 Kadipaten With The Method of Discussion In The Subject PPKn. *Jurnal Serunai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan STKIP Budi Daya Binjai*, 9(1), 1-11.

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suherman, 2003. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Dunia Pelajar

Surharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.